

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN MENERAPKAN TEKNIK PARAFRASE CERPEN DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 WOHA


Muhammad Imam Hilmi¹, Ni Made Rai Wisudariani², I Wayan Wendra³

^{1,2,3} Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Surel: imamhilmi133@gmail.com¹, rai.wisudariani@undiksha.ac.id², wayan.wendra@undiksha.ac.id³

Abstrak	
<p>Kata Kunci: naskah drama; parafrase cerpen; keterampilan menulis.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Woha, mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Woha, dan, mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Woha. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Woha, sedangkan objeknya adalah peningkatan kemampuan menulis naskah drama, langkah-langkah teknik parafrase, dan respons siswa dalam menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen sebagai media pembelajaran, hasil belajar menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Woha. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan teknik parafrase cerpen dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Sebelum diberikan tindakan skor rata-rata siswa yaitu 60, setelah pelaksanaan tindakan siklus I meningkat menjadi 67,65, dan pada siklus II menjadi 82,96. dan, Ada 17 langkah yang dapat ditempuh dalam menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dan, Siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen.</p>
Abstract	
<p>Keywords: drama manuscript, short Story paraphrases, writing skills</p>	<p><i>This study aims to, describe improve the ability to write drama scripts by the short story paraphrase technique in order in class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Woha, describe the steps for learning to write drama scripts by applying the short story paraphrase technique to improve the ability to write drama scripts in class XI IPS 2 students of SMA Negeri 1 Woha, describing students' responses to learning to write drama scripts by applying the short story paraphrase technique in class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Woha. This study uses a class action research design (PTK). The subjects of this study were teachers and students of class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Woha, while the object was the steps and responses of students in writing drama scripts by applying the short story paraphrase technique as a learning medium, the results of learning to write drama scripts for students of class XI IPS 2 in SMA Negeri 1 Woha. Data collection methods used are observation methods, interview methods, and questionnaire methods. The results of this study indicate that, the results of applying the short story paraphrase technique can improve students' skills in writing drama scripts. Before being given the action the average score of students was 60, after the implementation of the action in the first cycle it increased to 67.65, and in the second cycle it became 82.96. and, There are 17 steps that can be taken in writing drama scripts by applying short story paraphrase techniques to improve students' writing skills and, Students give positive responses to learning to write drama scripts by applying short story paraphrase techniques.</i></p>



Diterima/direview/ publikasi	20 Januari 2023/ 20 Februari 2023/ 31 Maret 2023
Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i1.63380
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

PENDAHULUAN

Sastra pada dasarnya merupakan ciptaan, sebuah kreasi bukan semata-mata sebuah imitasi (dalam Luxemburg, 1989: 5). Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi hidup dan kehidupan manusia. Kemunculan sastra lahir dilatarbelakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya. (dalam Sarjidu, 2004: 2). Eksistensi tersebut dapat diungkap melalui tulisan.

Dalam kehidupan moderen, keterampilan menulis sangat dibutuhkan oleh seseorang, dengan ini akan dapat membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan adanya tulisan seseorang dapat merekam, mencatat, menyakinkan, melaporkan, memberitahu, serta mempengaruhi orang lain, semua tujuan ini dapat dicapai jika seseorang mampu mengembangkan atau menyusun pikiran serta menyampaikannya dengan jelas.

Menulis dapat dilakukan dengan adanya motivasi atau dorongan baik pada diri seorang siswa maupun pada lingkungan. Motivasi dalam menulis ini adalah dorongan dalam diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Menulis naskah drama merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat dituangkan melalui sebuah ekspresi baik berupa lisan maupun berupa tulisan yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaian dan dapat pula berupa tuturan secara lisan. Selain itu drama juga merupakan hasil karya seseorang yang dapat diekspresikan melalui tulisan yang indah sehingga karya yang dihasilkan mempunyai nilai yang estetika dan dapat menarik minat para pembaca itu sendiri. Keterampilan menulis naskah drama juga menjadi salah satu komponen pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis naskah drama tidaklah mudah, sebab menulis naskah drama harus memiliki ide, gagasan, pikiran dan imajinasi yang kuat, agar drama yang dihasilkan nanti akan terlihat lebih bagus dan mudah dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis naskah drama merupakan kegiatan untuk pengembangan kepribadian siswa dan kreatifitas siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa siswa-siswa di SMA Negeri 1 Woha, khususnya siswa kelas XI IPS 2 masih belum terlalu paham tentang sastra, terutama dalam hal menulis naskah drama. Hal tersebut yang dikatakan oleh guru bersangkutan bahwasannya siswa-siswa tersebut cenderung kurang bersemangat untuk belajar mata pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis naskah drama. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor di antaranya sebagai berikut (1) siswa cenderung kurang memahami apa yang diterangkan oleh guru, (2) siswa merasa bosan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena teknik guru dalam mengaar yang monoton sehingga siswa kurang bersemangat, dan (3) kegiatan menulis merupan kegiatan yang sangat sulit dipahami dan menguras pikiran siswa.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari guru bersangkutan bahwasanya semua siswa merasa kesulitan menulis naskah drama, pada umumnya siswa merasa kesulitan dalam menentukan tema, memusatkan pikiran pada ide yang telah di dapat, menentukan watak tokoh, membuat dialog dan menggambarkan keadaan. Namun dalam hal ini siswa tidak sepenuhnya mengalami kebutaan dalam mengembangkan cerita, akan tetapi ide-ide yang dituangkan ke dalam naskah drama tersebut hasilnya tidak sesuai yang diharapkan sehingga dalam proses menulis naskah drama tersebut akan



terasa kaku, fokus ceritanya kurang jelas dan pilihan kata-katanya pun kurang mengenai sasaran. Selain itu juga beberapa siswa merasa malas untuk menulis ide-ide yang mereka dapatkan, sehingga siswa tersebut merasa bosan selama proses pembelajaran menulis naskah drama, dikarenakan tidak ada motivasi untuk belajar menulis.

Berdasarkan permasalahan diatas hendaknya seorang guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa-siswa tersebut memiliki kepercayaan diri untuk belajar menulis. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengarahkan dan membekali siswa, sehingga siswa akan terasa nyaman dalam proses pembelajaran menulis. Dalam hal ini guru harus berbagi teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar guru bisa meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Beberapa data hasil penelitian dan pandangan para ahli pembelajaran membuktikan bahwa model pembelajaran inovatif tertentu sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran menulis, agar siswa tidak terlalu bosan untuk belajar. Tujuan penerapan model pembelajaran inovatif tersebut yaitu untuk mempermudah siswa agar memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal itu relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengurangi masalah-masalah pada pembelajaran menulis naskah drama melalui teknik parafrase cerpen.

Skripsi Asri Himawanti pada tahun 2008 dengan judul Model Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Teknik Dramatisasi Cerpen di SMP Pasunda 1 Cimahi. Perlu kita ketahui bahwa dalam penelitian tersebut diterapkan teknik dramatisasi cerpen dalam pembelajaran menulis naskah drama. Pada penelitian tersebut bahwa cerpen yang akan didramatisasi tersebut dipilih langsung oleh guru bersangkutan. Penelitian yang dilakukan tersebut membuktikan bahwa penerapan teknik pembelajaran menulis benar-benar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Salah satu teknik pembelajaran yang tepat untuk diterapkan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah teknik memparafrase. Teknik parafrase adalah teknik dengan penyajian kembali atas sebuah karya dengan bahasa lain tanpa menghilangkan makna yang sesungguhnya dari karya tersebut.

Keunggulan teknik parafrase jika diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama yaitu mampu mengembangkan kecakapan siswa dalam menulis naskah drama, teknik ini juga memberikan kemungkinan kepada siswa dalam berekspresi secara bebas dengan membuat penekanan yang berlainan dengan penulisan asli atau cerita aslinya, keunggulan teknik parafrase dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama mampu membuat siswa tidak merasa kebingungan ketika menentukan topik maupun mengembangkan ide cerita menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan ketika pembelajaran menulis naskah drama.

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Penelitian yang dilakukan adalah peneliti menggunakan teknik parafrase cerpen, dalam teknik ini diharapkan dapat mengatasi masalah pada siswa untuk menemukan ide yang akan dituangkan dalam naskah drama, sehingga siswa bisa mengembangkan dialog yang akan dikembangkan serta dapat menghindari isi cerita yang tidak sesuai dengan inti cerita.

Cerpen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah cerpen yang dipilih langsung oleh siswa, sehingga siswa nantinya akan lebih mudah mengembangkan cerpen itu kedalam naskah drama, dengan demikian siswa bisa mengembangkan ide, dialog serta imajinasinya ke dalam naskah drama, selain itu, teknik parafrase cerpen ini juga diharapkan bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis di kelas. Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti memilih judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menerapkan Teknik Parafrase Cerpen di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Woha".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan metode dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah yang dilaksanakan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam hal ini prosedur yang dimaksud adalah prosedur pokok yang akan dilaksanakan oleh peneliti agar dapat menjawab semua permasalahan yang digagaskan. Dalam metode penelitian terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui. Dalam metode penelitian ini akan dibahas mengenai (1) jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) jenis dan sumber data, (4) prosedur penelitian, (5) metode pengumpulan data, (6) instrument penelitian, (7) teknik analisis data.

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) metode ini dipilih oleh peneliti berdasarkan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan belajar mengajar di kelas. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru dan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Wohe. Objek penelitian yang digunakan adalah peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen, dan langkah-langkah serta respons siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wohe terkait dengan peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen tersebut. Dalam mengambil data, pastinya memerlukan sebuah metode. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) metode tes, (2) observasi, dan (3) metode kuesioner/angket. . Metode pemberian tes ini digunakan untuk mengetahui hasil dari implementasi pembelajaran menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen. Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja di mana siswa diminta untuk menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen dan serta memerhatikan setiap aspek yang akan ditulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini pembelajaran tentang peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen. Tindakan pada siklus I ini dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal pada siswa yang masih dikategorikan rendah baik dari hasil tes maupun perilaku siswa. Hasil dari pembelajaran pada siklus I ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran nontes siswa dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I tentang peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen ini merupakan data awal yang digunakan pada siklus I. kriteria penilaian pada siklus I yaitu pemahaman siswa dalam menerapkan 6 aspek penting dalam menulis naskah drama yaitu aspek tema, aspek alur/plot, aspek dialog, aspek latar, aspek perwatakan, dan aspek amanat. Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menerapkan Teknik Parafrase cerpen Siklus 1.

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100			20 siswa telah mencapai KKM
2	Baik	75-84	20	1520	
3	Cukup Baik	51-74	10	565	
4	Kurang Baik	0-50	2	80	
Jumlah			32	2165	
Nilai Rata-Rata			$\frac{2165}{32} = 67,65$		

Tabel 1 menunjukkan hasil tes siswa tentang peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen pada siklus I. dari tabel tersebut menunjukkan tidak ada

siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Sedangkan nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai 75-85 terdapat 20 orang siswa yang mencapai nilai tersebut. sedangkan untuk nilai dengan kategori cukup yang dicapai oleh siswa hanya sebanyak 10 siswa dengan rentang nilai 51-75. Sementara untuk kategori kurang baik hanya terdapat 2 orang dengan rentang nilai 0-50.

Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen 67,65 dan termasuk dalam kategori cukup. 25% siswa juga belum mencapai KKM Yaitu 75. Jadi target untuk nilai rata-rata kelas sebesar 75 dengan kategori baik belum dapat dicapai. Untuk itu dilakukan tindak lanjut dengan dilakukan pembelajaran pada siklus II. Tindak lanjut tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajar pada siklus I agar mampu mencapai nilai kelas sebesar 75 dan 85% siswa dapat mencapai nilai KKM dengan baik.

Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II merupakan hasil tes dari peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen yang kedua setelah dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang sebelumnya. Kriteria pada siklus II yaitu peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen dengan target nilai 75. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tes siklus II yaitu sebanyak 32 siswa sama seperti pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Hasil tes pembelajaran menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen pada siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menerapkan Teknik Parafrase cerpen Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85-100	16	1410	32 siswa telah mencapai KKM
2.	Baik	75-84	16	1245	
3.	Cukup Baik	51-74	-	-	
4.	Kurang Baik	0-50	-	-	
Jumlah			32	2655	
Nilai Rata-Rata			$\frac{2655}{32} = 82,96$		

Data pada Tabel 2 telah menunjukkan bahwa tes kemampuan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Woha pada siklus II setelah dilakukan perbaikan, setelah dilakukan perbaikan nilai, siswa mendapatkan nilai rata-rata yang mencapai 82,96 dengan kategori baik. Nilai tersebut dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan dari nilai yang terdapat di siklus I yang hanya 60,96 atau berada pada kategori cukup. Sedangkan kategori sangat baik rentang nilai 85-100 dicapai 16 orang siswa. Sedangkan siswa dengan kategori baik dicapai oleh 16 siswa dengan nilai rata-rata 75-84, sedangkan siswa dengan kategori cukup dengan rentang nilai 51-84 tidak ada. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang tersebut tidak ada satupun yang memperoleh nilai kurang.

Berdasarkan pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa dalam menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen di akhir pembelajaran siklus II berada dalam kategori baik. Selama proses pembelajaran pada siklus I tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II sebanyak 16 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik sehingga dapat dikatakan bahwa siswa-siswa tersebut mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menulis naskah drama, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik pada siklus I sebanyak 6 siswa, sedangkan pada siklus II Sebanyak 16 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, siswa yang mendapatkan nilai



dengan kategori cukup pada siklus I sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup tidak ada. Serta Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang pada siklus II tidak ada.

Dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen pada siklus II mencapai 82,96 dari hasil tes siklus II dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen telah meningkat pesat karena siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar yaitu 75.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi tiga temuan yang bermakna. Temuan tersebut adalah (1) kemampuan menulis naskah drama pada siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan teknik parafrase cerpen, (2) ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa, (3) siswa merespons positif melakukan kegiatan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen di kelas.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Woha dengan diterapkannya teknik parafrase cerpen. Hal ini karena pembelajaran menulis mempergunakan materi yang sudah diajarkan sebelumnya dan dikaitkan dengan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2001:57) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah menonjol yang dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Woha adalah panduan yang diberikan guru dalam menggunakan pengalaman pribadi yang sudah dialami sebelumnya menjadi sebuah naskah drama yang baik dan menarik. Misalnya, siswa menyampaikan naskah drama mengenai Pendidikan. Guru memandu siswa yakni memberikan pertanyaan setelah menyampaikan hasil naskah drama yang telah dikerjakan, selesai disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan, seperti kalimat persuasif yang mana yang ingin disampaikan kepada teman agar naskah drama yang disampaikan memberikan informasi yang positif. Dengan cara demikian isi pembicaraan siswa menjadi sistematis.

Hal tersebut terbukti dari respons yang diberikan oleh para siswa terhadap peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen. Dalam proses pembelajaran di kelas merupakan suatu proses yang kompleks, dengan kegiatan yang harus direncanakan secara matang dan terarah agar siswa tertarik untuk belajar. Selain itu pula, kegiatan pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh respons siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini, respons yang dilakukan oleh siswa terhadap pembelajaran di kelas dalam menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen sebagai materi pembelajaran terbilang sangat bagus, mengingat adanya interaksi yang aktif, baik dilakukan guru maupun siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Woha sangat bagus. Respon siswa yang dimaksudkan disini berupa tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, khususnya terhadap peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen

PENUTUP

Kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen di kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Woha mengalami peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan dari siklus I dengan mencapai nilai rata-rata sebesar 67,65 dengan mencapai



kategori cukup dengan rentang nilai 51-74. Pada siklus II nilai rata-rata yang telah dicapai yaitu sebesar 82,96 mencapai kategori baik dengan rentang nilai 75-84. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 36,09%. Jadi peningkatan yang telah dicapai oleh peserta didik sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai KKM 75. Dari peningkatan nilai rata-rata ini dapat kita simpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen sudah berhasil, perilaku peserta didik juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa senang dan merespons positif dalam proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Woha, karena guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan suasana yang menyenangkan tersebut, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal sehingga hasil yang dicapai pun memuaskan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa belajar dalam suasana yang menyenangkan membawa keberhasilan yang signifikan bagi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Woha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.ra
- Basuki Wibawa. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjend Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan
- Buyung. 2006. Efektivitas Pengajaran Drama dengan Menggunakan Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Makassar. *Skripsi*. Universitas Negeri Makasar.
- Depdiknas. 2003. *Standar kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta Depdiknas.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Evanz. 2010. *Makalah Parafrase*. <http://blackxadleevanz.blogspot.com/2010/01/makalah-parafrase.html>.
- Kridalaksana Harimurti (2008). *Kamus linguistik* (edisi ke-4). Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Imanuel W, Darius. 2017. Peran Jam Belajar Efektif Siswa di Sekolah dalam Memoderatori Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7 (1), 10-16.
- Khoimah, Nur. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah drama Siswa Kelas VIIIA MTS Ma'Arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas dengan Teknik Membuat Kerangka Tulisan Berdasarkan Media Cerita Bergambar. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Mahmuddin. 2009, Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping). Tersedia: <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01>.
- Nawaafila. 2010. *Mind Mapiping*. <http://nawaafila.wordpress.com/2010/04/01/mind-mapping/>.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nurgiyantoro. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohati. 2011. *E-jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/author/rohati*.
- Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Groub.
- Suriamiharja. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Susanto. 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Groub.
- Salmiati. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Parafrase Menggunakan Metode *Mind Mapping*. *Scholaria. Jurnal Pelangi*.
- Sukma Hanifa Hanum. 2016. Penerapan Teknik Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Scholaria. Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III*.



- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda.
- Wanngyun Prehesta Prissilia. 2018. Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Melalui Teknik Parafrase Lagu Populer di Sekolah Menengah Atas. *Scholaria. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol, 8 No. 2. Mei 2018: 180-188.
- Waluyo. Herman J. 2003. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wiyanto. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Wicoof. 2003. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa.
- Yakub. Putra Zul. 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran SQ3R pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Mataram Tahun Pembelajaran 2010/2011. *Skripsi*. Mataram. Universitas Mataram (UNRAM).